

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada identitas komunikasi petani jagung yang tergabung dalam kelompok digital imigran, dengan studi kasus pada penerapan inovasi digital oleh PT. Syngenta Indonesia melalui aplikasi peTani Apps.

PT. Syngenta Indonesia merupakan perusahaan pertanian global yang berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan global dengan memberikan peluang bagi jutaan petani untuk lebih efisien memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih baik (Syngenta, 2023).



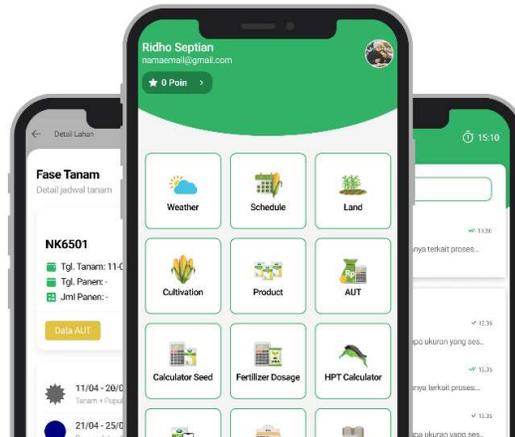
**Gambar 1. 1 Logo PT. Syngenta Indonesia**

Sumber : Website Syngenta Indonesia

PT. Syngenta Indonesia berkantor pusat di Swiss dan memiliki kantor perwakilan di 90 negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia (Pertiwi, 2020). Berdiri di Indonesia sejak tahun 1960an melalui perusahaan-perusahaan legasinya. Berkantor pusat di Jakarta, memiliki wilayah bisnis di Jawa dan Bali serta Sumatera dan Indonesia bagian timur. PT. Syngenta Indonesia memiliki empat fasilitas industri yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Perlindungan Tanaman (Cikampek - Jawa Barat), Pabrik Produk Perlindungan Tanaman (Gunung Putri - Jawa Barat), Fasilitas Pengembangan Benih (Kediri - Jawa Timur) dan Pabrik Pengolahan Pusat Benih (Pasuruan - Jawa Timur) (Syngenta, 2023).

PT. Syngenta Indonesia menunjukkan dedikasinya dalam mendukung pertanian dan ketahanan pangan Indonesia dengan serius. Komitmen perusahaan melibatkan upaya menyediakan pangan bagi populasi yang terus bertambah dengan cara yang aman dan berkelanjutan. Pertanian, sebagai sektor bisnis yang kompleks dan sulit diprediksi, menjadi fokus utama PT. Syngenta Indonesia. Perusahaan berkolaborasi dengan para petani untuk mengatasi tantangan melalui solusi inovatif, berkualitas dan efektif. Menurut Fauzi Tubat selaku *Seed Business Head Syngenta Indonesia* menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan mencakup inovasi teknologi perlindungan tanaman dan benih jagung (Chaidir, 2023). Tujuannya untuk mendukung

peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman, guna memenuhi kebutuhan nasional dan pasar ekspor. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui peTani Apps, inovasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan produktivitas petani, terutama dalam budidaya jagung.



**Gambar 1. 2 Fitur Aplikasi peTani Apps**

Sumber : PetaniNK.com

PeTani Apps adalah aplikasi yang dirancang oleh PT. Syngenta Indonesia untuk memberi akses terpadu bagi petani jagung terhadap informasi terkait budidaya jagung. Informasi tersebut meliputi solusi agronomi, prakiraan cuaca, jadwal tanam, rekomendasi produk, perhitungan benih, perhitungan pupuk, perhitungan keuntungan, ketersediaan produk, analisa hasil panen, dan pada tahun 2023 peTani Apps memperluas layanannya ke *e-commerce* untuk menjual produk benih jagung hibrida secara *online* (Listianingsih, 2023). Lebih lanjut, melalui aplikasi ini, petani juga dapat menerapkan praktik pertanian yang baik dan manajemen pengendalian hama yang tepat dalam budidaya jagung untuk memperoleh keuntungan dan berupaya mencapai keselarasan dengan keselamatan lingkungan dan kesehatan petani (Chaidir, 2023).

Objek penelitian utama adalah identitas komunikasi petani jagung dalam konteks penggunaan digital peTani Apps dan bagaimana tingkatan identitas menentukan penerimaan inovasi dalam kelompok digital imigran. Fokusnya mencakup bagaimana petani jagung dalam kelompok digital imigran berkomunikasi, membangun relasi, dan membentuk pandangan terhadap inovasi digital yang diperkenalkan melalui aplikasi tersebut.

Sebagai gambaran umum, penelitian ini akan mendalami keterlibatan petani jagung dalam kelompok digital imigran dalam penerimaan inovasi melalui teknologi

digital, serta bagaimana aplikasi peTani Apps menjadi alat komunikasi dan inovasi yang relevan untuk mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi identitas komunikasi petani jagung, tetapi juga melihat dampak inovasi digital yang diperkenalkan oleh PT. Syngenta Indonesia melalui aplikasi peTani Apps dalam konteks pertanian jagung di Indonesia.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah lanskap kehidupan sosial secara fundamental. Prinsip dasar teknologi adalah sebagai alat atau perluasan kemampuan manusia, yang dirancang untuk mendukung kehidupan di seluruh dunia. Saat ini, teknologi telah berkembang menjadi sebuah kekuatan yang mampu membentuk gaya hidup dan perilaku manusia. Menurut Nasution (dalam Januarti et al., 2018), pentingnya kemajuan teknologi terletak pada setiap inovasi yang dihasilkan untuk memberikan dampak positif pada kehidupan manusia dan membuka jalan baru dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam Vodea (2023) produk teknologi digital yang sangat bermanfaat untuk bisnis adalah *mobile apps* yang mampu memberikan keuntungan dalam hal mempromosikan produk, melakukan transaksi penjualan, dan menjadi saluran komunikasi media.

Namun di era digital saat ini, untuk dapat mengolah informasi melalui *mobile apps* juga memerlukan dukungan koneksi internet agar informasi dapat tersebar secara efisien ke seluruh dunia. Internet merupakan jaringan yang menghubungkan sebagian besar komputer di dunia menjadi satu jaringan (Fatirul, 2020). Menariknya, Indonesia merupakan negara pengguna internet terbesar keempat di dunia (Yonatan, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh *We Are Social* dan *Meltwater*, 353,8 juta pengguna Indonesia mengakses internet melalui telepon seluler (*smartphone*) dan 212,9 juta pengguna internet di seluruh Indonesia (Aryanto, 2023).

Pada tahun 2022, *We Are Social* melaporkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 202 juta orang. Ini menunjukkan peningkatan sekitar 10 juta pengguna atau sekitar 5% dari tahun sebelumnya. Data terkini per Januari 2023 menunjukkan total penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 276,4 juta jiwa, naik sebanyak 1,8 juta jiwa dari total tahun 2022. Dengan demikian, penetrasi internet di Indonesia pada saat ini mencapai sekitar 77%, atau sekitar 212,9 juta jiwa. Kemajuan informasi membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan teknologi. Mengingat pentingnya informasi di era digital, maka pertumbuhan konektivitas

internet dan jumlah pengguna internet di Indonesia sangatlah penting. Oleh karena itu, penggunaan internet merupakan sumber potensial dimana perusahaan dapat menggabungkan berbagai fungsi yang ditawarkan oleh *smartphone*.



**Gambar 1.3 Data Pengguna Internet Indonesia Per Januari 2023**

Sumber : *We Are Social* dan *Meltwater* 2023

Teknologi tidak lagi hanya sekedar elemen tambahan dalam kehidupan sehari-hari, namun sudah menjadi bagian integral dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor pertanian. Menurut Prof. Tualar mengatakan bahwa saat ini petani Indonesia harus memiliki pola pikir digital (Maulana, 2022). Menurut pandangannya, profesi petani saat ini bukanlah lagi pekerjaan yang melibatkan kerja keras di lahan pertanian, tetapi menjadi profesi yang dapat mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas dalam bidang pertanian. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara, ia menyatakan bahwa banyak masalah yang dihadapi petani dapat diatasi melalui penerapan teknologi *mobile*. Beliau menekankan bahwa kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan secara luas oleh seluruh masyarakat, dan pemerintah perlu mendorong petani serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia agar beralih ke ranah digital.

Sebagaimana dilaporkan dalam berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, menegaskan bahwa sektor pertanian memiliki peran sentral dalam membentuk perekonomian yang kokoh. Beliau berpendapat bahwa pertanian adalah sektor yang paling efektif dalam menggerakkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan pembangunan nasional (Amanda, 2020). Data Badan Pusat Statistik (BPS) membenarkan hal tersebut, sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pemulihan perekonomian nasional

Indonesia dengan memberikan kontribusi sebesar 14,3% terhadap PDB pada triwulan III tahun 2021 (Perwitasari, 2022). Sektor pertanian tumbuh sebesar 1,35% pada periode yang sama, menunjukkan kontribusinya yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi, menjadikannya sebagai pilar utama pendukung ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.

Seperti yang sudah dijelaskan pada subbab 1.1 sebelumnya mengenai gambaran umum objek penelitian, PT. Syngenta Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian khususnya tanaman jagung. Menurut Sulaiman et al., (2017), jagung mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional dan merupakan penyumbang PDB terbesar kedua pada subsektor tanaman pangan setelah padi. Jagung merupakan tanaman pangan utama dan telah berkembang menjadi produk pertanian unggulan (Edy, 2019). Secara umum jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan pengganti beras saja, namun juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Jagung merupakan sumber karbohidrat dan protein utama setelah beras. Selain itu, jagung juga digunakan sebagai bahan dasar industri makanan, industri pakan, dan produksi bahan bakar. Oleh karena itu, jagung mempunyai kedudukan yang strategis diantara tanaman pangan, mempunyai nilai ekonomi, dan mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Di Indonesia, jagung digunakan dalam formulasi pakan unggas. Penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas Indonesia menempati urutan pertama dengan menyumbang 64%-70,5% kebutuhan energi metabolik unggas. Sedangkan 30%-36% sisanya berasal dari bahan pakan seperti bungkil kedelai, bungkil gluten jagung, tepung daging dan tulang, serta premix yang merupakan sumber protein dan zat gizi lainnya Saragih et al., (2023)

No	Bahan Pakan	Proporsi (%)		Keterangan		
		Broiler	Layer	Ketersediaan	Broiler	Layer
1	Jagung	45	40	Lokal	64%	70,5%
2	CPO (Fat)	5	4	Lokal		
3	Dedak/Bekatul, dll	5	5,8	Lokal		
4	Bungkil Inti Sawit/PKM	4	6	Lokal		
5	Vitamin, Mineral (Tepung Batu, Biji Batu)	5	14,7	Lokal	36%	29,5%
6	Bungkil Kedelai	25	17	Impor		
7	MBM	4	4	Impor		
8	DDGS	2	2	Impor		
9	Bahan Impor Lainnya (CGM, HCFM, dll)	5	6,5	Impor		

**Gambar 1. 4 Formulasi Umum Pakan Unggas**

Sumber : Saragih et al., (2023)

Jagung di Indonesia memiliki peran multifungsi dan kini menjadi komoditas pertanian strategis kedua setelah padi. Menurut data Badan Pangan Nasional (2023) sekitar 75,42% dari total kebutuhan jagung nasional pada tahun 2022, mencapai 12,27 juta ton, digunakan untuk pakan. Jumlah tersebut meningkat sebesar 25,42% dibanding tahun sebelumnya, yaitu sekitar 9.786.563 ton untuk kebutuhan pakan pada tahun 2021. Jagung sebagai komoditas pangan merupakan salah satu komoditas strategis nasional yang terus diperluas pengembangannya guna memenuhi kebutuhan domestik dan diarahkan sebagai komoditas ekspor utama (Sulaiman et al., 2017). Meski begitu, pertanian jagung sebagai salah satu pilar utama pangan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, seperti perubahan iklim, ketidakstabilan harga, dan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas.

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan tersebut, sektor pertanian di Indonesia telah merespon dengan adopsi teknologi digital. Transformasi digital, khususnya melalui aplikasi digital pertanian, menjadi solusi yang diandalkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian jagung. Berdasarkan data sebelumnya yang didapatkan dari *We Are Social* dan Meltwater (2023) lebih dari 202 juta penduduk Indonesia terhubung ke internet. Hal ini menciptakan peluang besar untuk pemanfaatan aplikasi digital di sektor pertanian. Dalam proses digitalisasi berbagai layanan, PT. Syngenta Indonesia, sebagai perusahaan yang fokus pada solusi pertanian, menghadapi peluang untuk mengintegrasikan inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas pertanian jagung. Menko Airlangga menyatakan bahwa elemen kunci untuk pembangunan pertanian berkelanjutan di masa mendatang adalah peningkatan kualitas petani. Fokus utama adalah mendorong pertumbuhan petani muda yang produktif dengan dukungan pelatihan serta penerapan inovasi teknologi produksi dalam sektor pertanian (Limanseto, 2021).

Teknologi memainkan peran penting dalam membawa pertanian ke tingkat yang lebih efisien dan berkelanjutan (Astuti, 2019). Dalam konteks ini, pemanfaatan serta penerapan teknologi pertanian modern menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, sehingga mendukung pembangunan pertanian Indonesia menuju pertanian berkelanjutan. Menurut Fatchiya et al., (2016), penerapan inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan menciptakan peluang peningkatan kesejahteraan. Salah satu hasilnya adalah peningkatan ketahanan pangan bagi para petani. Oleh karena itu, penggunaan

teknologi oleh perusahaan di bidang pertanian modern merupakan cara penting untuk membuka peluang baru guna meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi risiko, dan meningkatkan hasil pertanian yang komprehensif. Inisiatif-inisiatif ini juga membantu membangun hubungan erat antara perusahaan dan petani, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kemajuan pertanian secara keseluruhan.

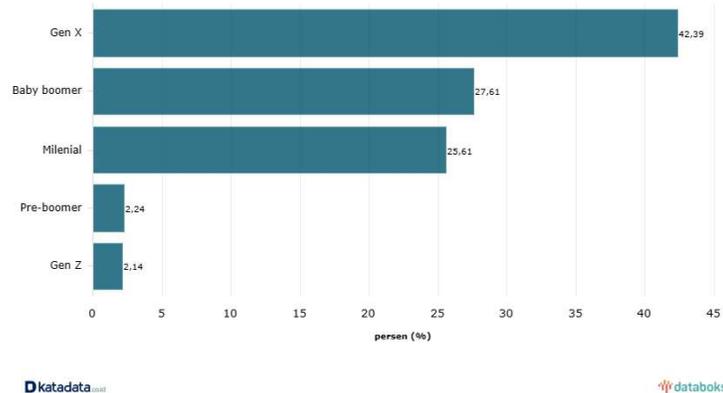
Salah satu inovasi teknologi yang mendapat banyak perhatian di bidang ini adalah penggunaan aplikasi *mobile* yang dirancang khusus untuk mendukung petani. PT. Syngenta Indonesia sendiri telah meluncurkan aplikasi petani bernama “peTani Apps.” Basis utama dari aplikasi ini adalah untuk memudahkan komunikasi perusahaan antara PT. Syngenta Indonesia bekerja sama dengan petani untuk membentuk transformasi positif di sektor pertanian. Dalam aplikasi tersebut berisi informasi terkait fitur-fitur yang dapat digunakan untuk memudahkan dan memberikan informasi *real-time* mengenai prakiraan cuaca, teknik bercocok tanam terbaik, pemilihan varietas tanaman yang tepat, serta saran pengendalian hama dan penyakit (Yogatama, 2021). Dengan hadirnya *platform* komunikasi melalui aplikasi ini, perusahaan dapat lebih memahami kebutuhan petani, sekaligus mendapatkan solusi yang lebih tepat waktu dan relevan terhadap tantangan yang mereka hadapi.

Petani yang ingin mendapatkan informasi luas mengenai komoditas jagung dan *detail* nya dapat mengunduh dan meng-*install* aplikasi peTani apps. Berdasarkan data yang didapatkan dari *website* resmi PetaniNK (2023), jumlah pengguna aplikasi peTani Apps sudah mencapai 28.600+ pengguna, 1.000+ kios, dan 100+ *trader*. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada bagian dari *marketing team* PT. Syngenta Indonesia Rafi Witaswara mengatakan bahwa :

*“Tujuan PT. Syngenta Indonesia meluncurkan aplikasi peTani Apps adalah karena kami ingin membantu petani menjadi ahli jagung melalui peTani Apps. Sebab, ada banyak fitur bermanfaat yang dapat memudahkan petani dalam mencari informasi terkait komoditas jagung, melihat pertumbuhan tanaman jagung di lahan, menghitung kebutuhan pupuk, hingga saat ini ada peluncuran baru bernama Dokter NK dimana Petani NK dapat berkonsultasi langsung dengan ahli jagung terkait permasalahan yang dihadapinya.” (Wawancara bagian dari marketing team PT. Syngenta Indonesia Rafi Witaswara, 2 Desember 2023)*

Sebagai bagian dari upaya transformasi digital di sektor pertanian, aplikasi *mobile* khusus untuk mendukung petani, seperti “peTani Apps” dari PT. Syngenta Indonesia, telah menjadi pilihan inovatif dan berkelanjutan. Inovasi ini menciptakan *platform* komunikasi yang memungkinkan perusahaan dan petani untuk berinteraksi secara lebih efektif, membentuk kemitraan yang positif.

Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2023 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kondisi pertanian di Indonesia tidak banyak berubah dalam 10 tahun terakhir, dan pemanfaatan teknologi masih minim. Hasil Sensus Pertanian 2023 menunjukkan dominasi petani generasi X (kelahiran 1965-1980) sebesar 42,39%, diikuti *baby boomer* (kelahiran 1946-1964) 27,61%, dan generasi milenial (kelahiran 1981-1996) 25,61% (Muhammad, 2023).



**Gambar 1. 5 Sebaran Petani Indonesia Menurut Kelompok Generasi (2023)**

Sumber : Databoks.katadata.co.id (2023)

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, menunjukkan sekitar 46,84% petani telah mengadopsi teknologi peralatan dan mesin pertanian modern (alsintan) serta teknologi digital (Yunianto, 2023). Pemanfaatan teknologi digital oleh petani, yang mencapai 46,84% tersebut menunjukkan tren positif dalam kesiapan mereka untuk mengadopsi inovasi digital. Meskipun angka ini belum mencapai seluruh generasi petani, hal ini menandakan bahwa petani, terutama yang berusia di atas 39 tahun, semakin terbuka terhadap penggunaan internet dan aplikasi digital. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana pertumbuhan teknologi digital telah memengaruhi praktik pertanian (Rachman, 2023).

Sebagai pelopor perubahan dalam praktik pertanian, kelompok digital imigran, khususnya petani jagung yang berpartisipasi aktif dalam ekosistem digital, menjadi

subjek penting dalam memahami dampak pesatnya pertumbuhan teknologi digital. Generasi digital imigran merujuk kepada individu yang telah ada sejak sebelum dan selama fase digital (Mathar, 2016). Individu dalam kategori generasi digital imigran adalah mereka yang lahir sebelum tahun 1980, termasuk dalam kelompok generasi X dan *baby boomers*. Mereka tidak mengalami perkembangan bersama internet dan komputasi, sehingga mereka membutuhkan usaha lebih besar untuk beradaptasi dengan bahasa dan praktik teknologi digital yang baru (Vina, 2022).

Dalam penelitian ini, istilah “kelompok digital imigran” tidak hanya merujuk kepada petani jagung yang baru mengenal ataupun baru mengadopsi teknologi digital, melainkan juga mencakup mereka yang telah lama terlibat dalam ekosistem digital pertanian. Mereka bersama-sama membentuk sebuah kelompok dengan karakteristik, kebutuhan, dan tantangan unik di dalam konteks pertanian. Aktivitas mereka dalam menggunakan aplikasi pertanian menunjukkan bahwa mereka berperan sebagai pemain kunci dalam mengintegrasikan inovasi digital dalam praktik pertanian. Hal ini memberikan wawasan penting tentang dampak teknologi digital terhadap identitas komunikasi petani jagung.

Sementara itu, dalam konteks aplikasi “peTani Apps,” peran identitas komunikasi petani memiliki peran sentral dalam keberhasilan adopsi teknologi ini. Identitas pada umumnya diartikan sebagai sekelompok makna yang terkait dengan peran yang dimainkan oleh individu dalam struktur sosial (Burke & Stets, 2009). Menurut Butler, identitas dianggap sebagai sebuah performansi pengakuan sosial atau sebaliknya di mana tindakan ini dapat diterima oleh individu atau kelompok lainnya (Setyorini, 2011). Sementara itu, Michael Hecht (dalam Littlejohn & Foss, 2017) mengindikasikan bahwa identitas adalah elemen krusial yang menghubungkan individu dengan masyarakat, dan komunikasi berfungsi sebagai mata rantai yang memfasilitasi hubungan tersebut. Identitas komunikasi petani jagung mencakup aspek-aspek yang membentuk cara petani berkomunikasi, membina relasi, dan menanggapi perubahan dalam konteks digital. Hal-hal ini melibatkan unsur budaya lokal, nilai-nilai yang ditekankan, dan pengalaman digital petani. Dengan demikian, cara petani berkomunikasi, menyebarkan informasi, dan membentuk pandangan terhadap perubahan memiliki dampak signifikan pada interaksi mereka dengan aplikasi ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul SEME’ Sebagai Identitas Budaya Wanita Sumbawa (Nuriaten & Kurnia, 2022). Penelitian mengaplikasikan

*Communication Theory of Identity* (CTI) oleh Michael Hecht dalam konteks budaya wanita Sumbawa. Seme' sebagai identitas budaya wanita Sumbawa memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya. Penelitian ini membuktikan bahwa Seme' bukan hanya sebuah elemen visual, tetapi juga sebuah simbol yang membawa makna dan peran kompleks dalam konteks budaya masyarakat Sumbawa. Identifikasi tiga tingkatan identitas berdasarkan teori Hecht yaitu *personal layer*, *enactment layer*, dan *communal layer* menunjukkan bahwa Seme' tidak hanya memberikan rasa percaya diri dan identitas pribadi bagi individu, tetapi juga menjadi penanda visual yang mengkomunikasikan identitas wanita Sumbawa kepada orang lain. Lebih lanjut, Seme' terlibat dalam ritual adat dan tradisional, sehingga mampu memperkuat identitas budaya secara kolektif.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Utari & Hermawati (2020), penelitian ini mengungkap teori identitas komunikasi Hecht untuk menyelidiki bagaimana mahasiswa membentuk identitas komunikasi dalam menjalankan bisnis *online*. Hasil penelitian menyoroti empat tingkatan identitas komunikasi, yaitu *personal identity*, *enactment identity*, *relational identity*, dan *communal identity*. Pertama, pada tingkatan *personal identity*, penelitian ini mengungkapkan bahwa identitas personal mahasiswa tercermin dalam alasan mereka terlibat dalam bisnis *online*. Kedua, pada tingkatan *enactment identity*, identitas pelaksanaan tercermin dalam penggunaan bahasa dan perilaku sosial mahasiswa, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ketiga, pada tingkatan *relational identity*, penelitian menyoroti persepsi orang lain terhadap pelaku bisnis *online*, khususnya dalam hubungan dengan teman dan keluarga. Terakhir, pada tingkatan *communal identity*, identitas komunal mengacu pada identitas kolektif yang dibentuk oleh sekelompok orang dalam komunitas, terutama terkait dengan pelanggan setia dan pelanggan insidental. Keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan identitas komunikasi mereka saat menjalankan bisnis *online*.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, dalam konteks ini penelitian sebelumnya memberikan dasar yang kuat untuk melihat bagaimana elemen budaya seperti Seme' dan identitas komunikasi mahasiswa dalam konteks bisnis *online*, dapat dijadikan referensi dalam memahami identitas komunikasi petani jagung pada kelompok digital imigran, yang tengah mengadopsi inovasi melalui pemanfaatan

aplikasi pertanian digital seperti peTani apps. Dengan memanfaatkan konsep-konsep seperti *personal identity*, *enactment identity*, *relational identity*, dan *communal identity* untuk menganalisis identitas komunikasi petani jagung dalam menghadapi inovasi digital. Dengan demikian, penelitian sebelumnya memiliki relevansi dan potensi untuk memberikan perspektif yang lebih luas dalam konteks identitas komunikasi petani jagung untuk merancang metodologi dan menganalisis temuan.

Identitas komunikasi menjadi kunci untuk memastikan bahwa suatu kelompok, seperti petani jagung dalam konteks ini, dapat secara efektif menerima, mengadopsi, dan mengintegrasikan inovasi melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya inovasi teknologi peTani Apps. Penelitian ini menciptakan ruang yang belum terjamah dalam literatur dengan mengeksplorasi hubungan antara identitas komunikasi petani jagung dan penerimaan inovasi digital. Di tengah berkembangnya teknologi dan perubahan dalam paradigma pertanian, penelitian ini berada pada titik fokus untuk memberikan wawasan yang lebih kaya dalam mendukung kelompok digital imigran, khususnya petani jagung, dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Sehingga, dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul **“Identitas Komunikasi Petani Jagung Pada Kelompok Digital Imigran Dalam Penerimaan Inovasi Melalui Pemanfaatan Digital Petani Apps”**. Penelitian tersebut memiliki fokus untuk mengeksplorasi bagaimana identitas komunikasi petani jagung dalam kelompok digital imigran memainkan peran penting dalam penerimaan inovasi, khususnya pemanfaatan teknologi peTani Apps.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses terbentuknya identitas komunikasi petani jagung pada kelompok digital imigran setelah penerimaan inovasi melalui pemanfaatan digital peTani Apps?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mengkaji proses terbentuknya identitas komunikasi petani jagung pada kelompok digital imigran setelah penerimaan inovasi melalui pemanfaatan digital peTani Apps.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman lebih mendalam tentang dinamika identitas komunikasi petani jagung pada kelompok digital imigran, khususnya dalam konteks penerimaan inovasi melalui pemanfaatan digital peTani Apps.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi industri pertanian, terutama dalam memahami dampak penerimaan inovasi melalui pemanfaatan digital PeTani Apps pada praktik pertanian jagung.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dalam bidang identitas komunikasi, terutama dalam konteks kelompok digital imigran petani jagung. Peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana identitas komunikasi terbentuk dan berinteraksi dengan penerimaan inovasi melalui pemanfaatan digital peTani Apps. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan di bidang komunikasi, pertanian digital, dan studi identitas.
- b) Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan dorongan untuk pengembangan teknologi pertanian yang lebih inovatif dan berkelanjutan serta mampu memahami dengan lebih baik terkait identitas komunikasi petani jagung, kebutuhan serta preferensinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu perusahaan untuk merancang kampanye komunikasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan tingkat adopsi inovasi teknologi pertanian di kalangan petani jagung.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap seluruh pembahasan yang ada pada penelitian, maka perlu dijabarkan struktur yang menjadi landasan dan panduan penulisan tesis ini. Berikut adalah sistematika penulisannya:

### **A. BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan mencakup penjelasan umum, termasuk gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan mengenai sistematika penelitian.

**B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini tinjauan pustaka, disajikan teori dari umum hingga khusus, didukung dengan tinjauan literatur yang relevan, dan disusun dalam kerangka pemikiran.

**C. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik pengumpulan serta analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Isi dari bab ini melibatkan paradigma penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, unit analisis, informan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan penjaga keabsahan data.

**D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian pertama berisi hasil penelitian, sementara bagian kedua membahas pembahasan penelitian.

**E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini menyajikan kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, diinterpretasikan melalui hasil analisis temuan penelitian. Pada akhir bab ini, diberikan saran sebagai implikasi dari kesimpulan penelitian beserta alternatif pemecahan masalah.

**1.7 Waktu dan Periode Penelitian**

No	Kegiatan	2023			2024								
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Menentukan Topik Penelitian												
2.	Pra Penelitian												
3.	Penyusunan Proposal												
4.	Seminar Proposar												
5.	Pengumpulan Data												
6.	Penyusunan Tesis												
7.	Pendaftaran Sidang Tesis												
8.	Sidang Tesis												

Sumber: Olahan Peneliti, 2024